

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada metode penelitian deskriptif kuantitatif tersebut peneliti mencoba mendeskripsikan berbagai gejala yang terjadi di tempat penelitian dan variabel penelitian. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang bersifat perhitungan menggunakan teknik skoring. Sehingga peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memetakan dan menganalisis persebaran objek wisata di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dengan memanfaatkan *Google My Maps*.

3.2 Variabel Penelitian

Tritjahjo (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah data yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diperiksa dengan tujuan mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Objek wisata potensial yang terdapat di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Adapun batasan indikator potensi objek wisata antara lain:
 - 1) Daya Tarik Wisata
 - 2) Aksesibilitas
 - 3) Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi
 - 4) Sarana dan Prasarana
 - 5) Akomodasi
 - 6) Pelayanan dan Pengelolaan
 - 7) Ketersediaan Air Bersih
 - 8) Keamanan
- b. Persebaran objek wisata di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan berdasarkan pemetaan menggunakan *Google My Maps* antara lain:

- 1) Analisis tetangga terdekat berisi variabel lokasi, banyaknya titik, jarak dan luas wilayah.
- 2) Pengumpulan data dan pemetaan objek wisata
- 3) Informasi umum objek wisata seperti menampilkan beberapa informasi yaitu nama objek wisata, alamat objek wisata, tahun berdiri, pengelola, fasilitas objek wisata, aksesibilitas, nomor kontak objek wisata, jumlah pengunjung, daya tarik objek wisata, jenis objek wisata, luas lahan, harga tiket, jam operasional objek wisata, dan dokumentasi objek wisata berupa foto dan video objek wisata.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Purwanto & Sulistyastuti (2017) populasi adalah kumpulan dari semua elemen yang berbentuk peristiwa, hal, dan individu yang memiliki karakteristik yang sama dan dapat memberikan informasi. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan populasi berupa objek wisata yang ada di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Adapun Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.1
Populasi Objek Wisata

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Objek Wisata
1	Pasawahan	3
2	Padabeunghar	2
3	Kaduela	4
4	Padamatang	1
5	Ciwiru	0
6	Cidahu	0
7	Cimara	0
8	Cibuntu	1
9	Paniis	0
10	Singkup	1
Jumlah		12

Sumber: Data Kependudukan Kecamatan Pasawahan, 2022

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki peran dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan serta promosi objek wisata yang

mana merupakan kunci narasumber untuk masing-masing objek wisata yang ada di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

1) *Purposive Sampling*

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dalam penelitian ini. *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, teknik ini didasarkan kepada penilaian peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi syarat penelitian untuk dijadikan sampel dan pengambilan sampel dilakukan tidak secara acak (Nasution, 2024). Sampel penelitian meliputi manajer atau pengelola objek wisata. Sampel dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Sampel Pengelola

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Sampel Pengelola
1	Desa Wisata Cibuntu	1
2	Pujangga Manik Batu Luhur	1
3	Buper Cipaniis	1
4	Situ Cicerem	1
5	Kebun Raya Kuningan	1
6	Buper Cikole	1
7	Situ Cibuluh	1
8	<i>Side Land</i>	1
9	Situ dan Situs Cikajayaan	1
10	Talaga Remis	1
11	Talaga Nilem	1
12	Bukit 1001 Tangga	1
Jumlah		12

Sumber: Hasil Analisis, 2025

2) *Sampling Insidental*

Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental atau hanya bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipng orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel penelitian ini meliputi 5 pengunjung di setiap objek wisata. Sampel pengunjung ini

akan menentukan nilai potensi wisata di masing-masing objek wisata. Sampel dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Sampel Pengunjung Objek Wisata

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Sampel Pengunjung
1	Desa Wisata Cibuntu	5
2	Pujangga Manik Batu Luhur	5
3	Buper Cipaniis	5
4	Situ Cicerem	5
5	Kebun Raya Kuningan	5
6	Buper Cikole	5
7	Situ Cibuluh	5
8	<i>Side Land</i>	5
9	Situ dan Situs Cikajayaan	5
10	Talaga Remis	5
11	Talaga Nilem	5
12	Bukit 1001 Tangga	5
Jumlah		60

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian. Peneliti akan secara aktif dan mengamati lingkungan atau subjek penelitian, mencatat detail yang terdapat di lapangan, pola, serta interaksi yang dapat memberikan pemahaman mendalam (Ni Putu Sinta Dewi dkk., 2024). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mendapatkan data yang akurat dan relevan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan.

Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan untuk menemukan titik lokasi objek wisata yang kemudian dikumpulkan datanya untuk keperluan pengolahan data. Observasi ini dilakukan di setiap titik lokasi objek wisata yang ada di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dengan menggunakan pedoman observasi yang berbentuk formulir untuk meminta data

dan informasi objek wisata yang meliputi nama objek wisata, alamat objek wisata, tahun berdiri, pengelola, fasilitas objek wisata aksesibilitas, nomor kontak objek wisata, jumlah pengunjung, daya tarik objek wisata, jenis objek wisata, luas lahan, harga tiket, jam operasional objek wisata, dan letak objek wisata.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Jenis wawancara ini dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan menggunakan panduan atau pertanyaan terstruktur, yang mana hal tersebut dapat memberikan kesempatan bagi narasumber untuk berbagi informasi secara lebih rinci (Ni Putu Sinta Dewi dkk., 2024). Peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai objek wisata dengan beberapa informan seperti:

- 1) Pejabat atau staf dari pemerintah setempat yang dapat memberikan informasi tentang kebijakan, program, dan data statistik terkait pariwisata di Kecamatan Pasawahan
- 2) Pengelola Objek Wisata
- 3) Pemerintah Desa

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi terdiri dari beberapa langkah, seperti pengumpulan data, pencatatan informasi, penyimpanan dokumen dalam sistem yang terorganisir, dan pengelolaan agar dokumen mudah diakses dan digunakan. Hasil dokumentasi tersebut akan dimasukkan ke dalam pemetaan terhadap lokasi-lokasi objek wisata yang ada di wilayah tersebut, serta analisis mengenai distribusi dan aksesibilitasnya. *Google My Maps* dipilih sebagai alat utama karena kemampuannya dalam menyediakan visualisasi peta yang interaktif dan mudah digunakan.

Pada bidang seperti penelitian akademik, proyek bisnis, pengembangan perangkat lunak, dan kegiatan pariwisata, dokumentasi sangat penting untuk

memastikan bahwa informasi adalah akurat, konsisten, mudah diakses, dan transparan. Informasi dapat disimpan dengan aman dan digunakan secara efektif untuk mendukung berbagai kegiatan dan keputusan dengan dokumentasi yang baik.

d. Kuesioner

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner merupakan metode yang banyak digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi langsung dari responden. Metode ini melibatkan penyusunan daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, baik berupa pertanyaan terbuka maupun tertutup. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara langsung, seperti di lokasi penelitian, atau secara online untuk menjangkau lebih banyak responden. Pemilihan sampel responden dilakukan dengan metode tertentu, seperti sampling acak atau sampling purposif, agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi yang diteliti. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mendapatkan hasil yang valid dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

e. Studi Literatur

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai studi literatur melibatkan penelusuran, pembacaan, pencatatan, dan pengolahan bahan penelitian dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan studi literatur adalah untuk mengungkap teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian. Metode ini sangat penting untuk penelitian akademik dan ilmiah karena membantu peneliti memahami konteks dan latar belakang penelitian.

Studi literatur membantu peneliti menyusun kerangka analisis yang relevan dan juga memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar teori yang kuat. Teknik pengumpulan data studi literatur, peneliti dapat menghindari duplikasi penelitian sebelumnya dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi baru ke bidang yang diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

a. Observasi

Instrumen penelitian ini meliputi observasi lokasi penelitian yang mencakup peninjauan daerah penelitian, kondisi fisiografi, demografi, serta data cuaca dan iklim setempat. Selain itu, dilakukan observasi terhadap objek wisata yang mencakup identitas, lokasi, luas area, daya tarik, dan fasilitas yang tersedia.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur yang menggunakan pedoman pertanyaan, tetapi peneliti memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi jawaban lebih lanjut, fleksibel dan tetap terarah. Adapun pertanyaan wawancara untuk pengelola objek wisata yaitu mengenai identitas dan profil objek wisata, daya tarik, aksesibilitas, kunjungan wisatawan, pemasaran dan promosi, kondisi lingkungan sosial ekonomi, pengelolaan dan pelayanan, akomodasi sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, serta keamanan.

c. Kuesioner

Kuesioner digunakan dalam metode survei dan disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup (dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan). Kuesioner digunakan untuk menilai daya tarik wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, pengelolaan dan pelayanan, akomodasi, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih dan keamanan. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *Rating Scale*. Skala terdiri dari pernyataan dengan serangkaian jawaban berupa Sangat Tidak Baik, Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik. Responden akan diminta untuk memilih opsi yang paling sesuai dengan penilaian mereka terhadap pernyataan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan dilakukan uji validitas yaitu untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan bersifat konsisten dari waktu ke waktu.

b. Teknik Kuantitatif Sederhana

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *Rating Scale*. Skala terdiri dari pernyataan dengan serangkaian jawaban berupa Sangat Buruk, Buruk, Cukup, Baik, dan Sangat Baik. Responden akan diminta untuk memilih opsi yang paling sesuai dengan penilaian mereka terhadap pernyataan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Teknik analisis untuk mengolah data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, yaitu dengan menggunakan persentase (%) dengan rumus:

$$\% = \frac{Fo}{n} \times 100\%$$

Diketahui:

P : Persentase setiap alternatif jawaban

Fo : Jumlah frekuensi jawaban

n : Jumlah sampel responden

Pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut:

0 % = Tidak ada sama sekali

1% - 25 % = Sebagian kecil

26 % - 49 % = Kurang dari setengah

50 % = Setengah

51 % - 75 %	= Lebih dari setengahnya
76 % - 99%	= Sebagian besar
100%	= Seluruhnya

c. Teknik Skoring

Analisis skoring yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari delapan variabel, yaitu Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Akomodasi, Sarana dan Prasarana, Ketersediaan Air Bersih, Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi, Pelayanan dan Pengelolaan, serta Keamanan. Nilai skor digunakan untuk membedakan pengaruh dari beberapa kriteria penilaian dalam satu variabel penelitian, sedangkan bobot nilai digunakan untuk membedakan besarnya pengaruh antar variabel.

Setiap kriteria memiliki nilai yang dipilih dari tabel yang sudah ada, disesuaikan dengan potensi dan kondisi masing-masing objek wisata. Nilai tertinggi menunjukkan bahwa kriteria tersebut adalah faktor pendukung yang potensial untuk dikembangkan di lokasi tersebut. Sebaliknya, nilai terendah menunjukkan bahwa kriteria tersebut adalah faktor penghambatnya. Parameter dan skor yang digunakan dalam variabel dibuat dan disesuaikan dengan masing-masing objek wisata yang ada di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, sehingga parameter yang digunakan bersifat lokasional.

Analisis potensi objek wisata berpedoman pada Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Objek Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Dirjen PHKA) tahun 2003. Setelah data primer dan sekunder dikumpulkan, selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data menggunakan metode skoring. Setiap bobot yang berbeda besarnya antara 1-6 sesuai dengan pedoman penilaian ODTWA PHKA 2003. Variabel penilaian objek wisata potensial menurut Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003) dapat dilihat pada tabel 3.4-3.11 berikut ini:

Tabel 3.4
Indikator Penilaian Daya Tarik

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	Keunikan SDA					
	a. Sumber air panas b. Goa c. Air terjun d. Sungai e. Flora dan Fauna f. Adat istiadat/budaya	30	25	20	15	10
	Keaslian	Asli	Sedikit Perubahan		Banyak Perubahan	Rusak
		30	25		20	15
2	Kepekaan SDA memiliki:	Ada 4	Ada 3		Ada 2	Ada 1
	a. Nilai Pengetahuan b. Nilai budaya/sejarah c. Nilai pengobatan d. Nilai Kepercayaan	30	25		20	10
	Variasi Kegiatan Wisata Alam	Ada >7	Ada 6-7	Ada 4-5	Ada 2-3	Ada 1
3	a. Menikmati keindahan alam b. Memancing c. Tracking d. Berenang e. Berkemah f. Pendidikan atau penelitian g. Religius h. Rafting i. Mendaki	30	25	20	15	10
	Banyaknya Jenis Sumberdaya Alam yang menonjol:	Ada <5	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 1-2
	a. Batuan b. Flora c. Fauna d. Air e. Gejala alam f. Gambut	30	25	20	15	10
	Kebersihan lokasi, tidak ada pengaruh dari:	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
5	a. Industri b. Jalan ramai	30	25	20	15	10

	c. Permukiman penduduk					
	d. Sampah					
	e. Pencemaran lain					
NILAI POTENSI						
JUMLAH (nilai x bobot (6))						
KLASIFIKASI						

Sumber: Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA Tahun 2003

Bobot kriteria daya tarik diberi bobot 6, hal ini mengingat daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung. Objek wisata yang memiliki daya tarik unik, khas, atau bernilai estetika tinggi cenderung lebih mudah menarik minat wisatawan dibandingkan objek yang kurang menonjol. Daya tarik dapat berupa keindahan alam, keunikan budaya, nilai sejarah, maupun aktivitas yang dapat dilakukan di lokasi wisata.

Penilaian potensi objek wisata selanjutnya yaitu penilaian mengenai aksesibilitas menuju objek wisata dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Indikator Penilaian Aksesibilitas

Indikator Pemilihan Aksesibilitas					
No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Kondisi dan jarak jalan darat dari pusat kota	Baik	Cukup Baik	Sedang	Buruk
	< 5 km	80	60	40	20
	5-10 km	60	40	25	15
	10-15 km	40	20	15	5
	>15 km	20	10	5	0
2	Tipe Jalan	Jalan aspal lebar >3m	Jalan aspal lebar <3m	Jalan batu/ makadam	Jalan tanah
		30	25	20	10
3	Waktu tempuh dari ibukota provinsi	1-2 jam	2-3 jam	3-4 jam	>5 jam
		30	25	20	10
NILAI POTENSI					
JUMLAH (nilai x bobot (5))					
KLASIFIKASI					

Sumber: Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA Tahun 2003

Bobot penilaian kriteria aksesibilitas adalah 5, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung potensi pasar.

Penilaian selanjutnya yaitu mengenai kondisi lingkungan sosial ekonomi yang terdiri dari tata ruang wilayah objek, status lahan, mata

pencapaian penduduk, pendidika, tingkat kesuburan tanah dan sumber daya alam. Adapun penilaian kondisi lingkungan sosial ekonomi dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Indikator Penilaian Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Tata Ruang Objek Wilayah	Ada dan sesuai	Ada tapi tidak sesuai	Dalam proses penyusunan	Tidak ada
		30	20	15	5
2	Status Lahan	Hutan Negara	Hutan Adat	Hutan Hak	Tanah Milik
		30	25	20	15
3	Mata Pencapaian Penduduk	Sebagian besar buruh tani	Sebagian besar pedagang kecil, industry kecil dan kerajinan	Petani	Pemilik Lahan
		30	25	20	15
4	Pendidikan	Sebagian Besar SLTA	Sebagian besar lulus SMP keatas	Sebagian besar lulus SD	Sebagian besar tdk lulus SD
		30	25	20	15
5	Tingkat Kesuburan Tanah	Tidak subur	Sedang	Potensial	Sangat potensial
		30	25	20	15
6	Sumber Daya Alam	Tidak potensial	Kurang potensial	Potensial	Sangat potensial
		30	25	20	1
NILAI POTENSI					
JUMLAH (nilai x bobot (5))					
KLASIFIKASI					

Sumber: Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA Tahun 2003

Kriteria kondisi lingkungan dan sosial ekonomi diberi bobot 5, yang dimana indikator dinilai pada kondisi sekitar kawasan dalam radius 2 km dari batas luar objek wisata.

Pengelolaan dan pelayanan dalam suatu objek wisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan serta menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Adapun penilaian pengelolaan dan pelayanan dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Indikator Penilaian Penilaian Pengelolaan dan Pelayanan

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Pengelolaan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Perencanaan Obyek				
	b. Pengorganisasian				
	c. Pelaksanaan	30	25	20	10
	d. Pengendalian Pemanfaatan				
2	Kemampuan Berbahasa	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Daerah Setempat				
	b. Indonesia				
	c. Inggris	30	25	15	5
	d. Asing lainnya				
3	Pelayanan Wisatawan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Keramahan				
	b. Kesiapan				
	c. Kesanggupan	30	25	15	5
	d. Kemampuan komunikasi				
NILAI POTENSI					
JUMLAH (nilai x bobot (4))					
KLASIFIKASI					

Sumber: Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA Tahun 2003

Pengelolaan objek dan pelayanan pengunjung merupakan hal yang perlu terus ditingkatkan dalam pemanfaatan suatu ODTWA, karena berpengaruh langsung terhadap kepuasan pengunjung dan pelestarian objek itu sendiri. Selain itu, dalam implementasinya perlu ditunjang oleh tenaga profesional di bidang pariwisata alam bahasa dan mampu melakukan pelayanan terhadap pengunjung. Penilaian pengelolaan dan pelayanan diberi bobot 4.

Penilaian potensi objek wisata yang selanjutnya yaitu mengenai akomodasi suatu objek wisata. Keberadaan akomodasi yang berkualitas dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata, mendorong kunjungan ulang, serta memperkuat citra positif tempat wisata tersebut. Akomodasi mencakup berbagai jenis tempat menginap, seperti hotel, vila, guest house, dan penginapan tradisional. Adapun penilaian akomodasi dapat dilihat pada Tabel 3.8 antara lain:

Tabel 3.8
Indikator Penilaian Akomodasi

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
1	Jumlah Penginapan	>10	8-10	6-7	4- 5	1-3
		30	25	20	15	10
2	Jumlah kamar	>100	76-100	51-75	31-50	<30
		30	25	20	15	10
NILAI POTENSI						
JUMLAH (nilai x bobot (3))						
KLASIFIKASI						

Sumber: Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA Tahun 2003

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan wisata, khususnya pengunjung dari tempat yang cukup jauh. Namun pada kenyataannya hal tersebut kurang dimanfaatkan bagi pengunjung yang berasal dari kota-kota sekitarnya, oleh karena itu dalam penilaian kriteria akomodasi diberi nilai bobot 3.

Sarana dan prasarana penunjang di suatu objek wisata memiliki peran penting dalam meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Adapun penilaian sarana dan prasarana penunjang pada suatu objek wisata dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9
Indikator Penilaian Sarana dan Prasarana

Indikator Pemilihan Sarana dan Prasarana						
No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
1	Prasarana	≥ 4	3	2	1	Tidak Ada
	a. Kantor pos	50	40	30	20	10
	b. Jaringan telepon					
	c. Puskesmas					
	d. Jaringan listrik					
	e. Jaringan air bersih					
2	Sarana	≥ 4	3	2	1	Tidak Ada
	a. Rumah makan	50	40	30	20	10
	b. Pusat perbelanjaan/pasar					
	c. Bank					
	d. Toko cendramata					
	e. Angkutan umum					
NILAI POTENSI						
JUMLAH (nilai x bobot (3))						
KLASIFIKASI						

Sumber: Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA Tahun 2003

Peran sarana dan prasarana yaitu untuk menunjang kemudahan dan kenikmatan pengunjung yang sifatnya sebagai dan pengadaannya tidak terlalu sulit maka diberi nilai bobot 3.

Penilaian selanjutnya yaitu mengenai ketersediaan air bersih yang merupakan salah satu indikator yang harus tersedia pada suatu objek wisata. Ketersediaan air bersih di suatu objek wisata sangat penting untuk menjaga kenyamanan dan kesehatan wisatawan serta mendukung operasional destinasi wisata. Air bersih digunakan untuk berbagai keperluan, seperti sanitasi, konsumsi, dan pemeliharaan lingkungan. Destinasi wisata yang memiliki akses air bersih yang baik akan lebih menarik bagi pengunjung dan meningkatkan reputasi tempat tersebut. Selain itu, pengelolaan air bersih yang berkelanjutan dapat membantu menjaga ekosistem sekitar dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Penilaian ketersediaan air bersih dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10
Indikator Penilaian Ketersediaan Air Bersih

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Volume	Banyak	Cukup	Sedikit	Sangat Sedikit
		30	25	20	15
2	Jarak sumber air terhadap objek	0-1 Km	1,01-2 Km	2,01-4 Km	>4 Km
		30	25	20	15
3	Kemudahan air dialirkan ke obyek	Sangat mudah	Mudah	Agak sukar	Sukar
		30	25	20	15
4	Kelayakan konsumsi	Dapat langsung dikonsumsi	Perlu dilakukan sederhana	Perlakuan dengan bahan kimia	Tidak layak
		30	25	20	15
5	Kontinuitas	Sepanjang tahun	7-9 bulan	3-6 bulam	6< Bulan
		30	25	20	15
NILAI POTENSI					
JUMLAH (nilai x bobot (6))					
KLASIFIKASI					

Sumber: Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA Tahun 2003

Adanya air bersih merupakan faktor yang harus ada dalam pengembangan suatu objek wisata, baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Air tersebut tidak harus selalu bersumber dari dalam lokasi, tetapi bisa didatangkan atau dialirkan langsung dari luar. Bobot ketersediaan air bersih yaitu 6.

Penilaian terakhir pada potensi objek wisata yaitu keamanan. Keamanan dalam suatu objek wisata sangat penting untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan wisatawan. Destinasi wisata yang aman akan meningkatkan kepercayaan pengunjung dan mendorong lebih banyak orang untuk datang. Adapun penilaian indikator keamanan pada penilaian potensi objek wisata dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut ini:

Tabel 3.11
Indikator Penilaian Keamanan

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
	Keamanan Wisatawan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	a. Tidak ada binatang pengganggu b. Tidak ada situs berbahaya dan tanah stabil c. Tidak ada gangguan kamtibmas d. Bebas kepercayaan (mengganggu) e. Tidak ada penebangan liar	30	25	20	15
2	Kebakaran (berdasarkan penyebab)	Alam	Tidak disengaja	Disengaja	Lain-lain
		30	25	20	15
3	Perambahan	Perladangan berpindah	Perladagan menetap	Perkebunan	Permukiman
		30	25	20	15
NILAI POTENSI					
JUMLAH (nilai x bobot (5))					
KLASIFIKASI					

Sumber: Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA Tahun 2003

Kriteria keamanan diberi bobot 5 karena unsur ini merupakan salah satu faktor yang akan menentukan dalam mendukung potensi pasar ODTWA, tetapi apabila kondisi keamanan tidak terjamin, maka wisatawan tidak akan tertarik untuk mengunjungi objek tersebut.

Setelah melakukan penilaian dari ke delapan indikator penilaian potensi objek wisata, selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian kriteria potensi objek wisata yang dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut ini:

Tabel 3.12
Penilaian Kriteria Potensi ODTWA di Kawasan Objek Wisata

No.	Kriteria	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Potensi ODTWA	Indeks Potensi (%)	Klasifikasi Potensi ODTWA
1	Daya tarik objek wisata					
2	Aksesibilitas					
3	Kondisi lingkungan sosial ekonomi					
4	Penilaian pengelolaan dan pelayanan					
5	Akomodasi					
6	Sarana prasarana					
7	Ketersediaan air bersih					
8	Keamanan					
Jumlah/Rata-rata						

Sumber: Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA Tahun 2003

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari pembobotan pada masing-masing indikator untuk mendapatkan nilai minimum, nilai maksimum dan nilai potensi ODTWA untuk menentukan klasifikasi dan mengetahui indeks potensi yang akan menjadi penilaian kelayakan pengembangan pariwisata. Dapat dilihat pada tabel 3.12. Adapun rumus perhitungan interval kelas dan indeks potensi antara lain:

$$\text{Indeks Potensi} = \frac{\text{Nilai Potensi}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{4570-1680}{3} = 963,333 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa kelas intervalnya adalah **963,333**. Kemudian dibuat klasifikasi kelas potensi wisata dengan kelas interval **963,333** yang dapat dilihat pada Tabel 3.13 antara lain:

Tabel 3.13
Klasifikasi Kelas Potensial Objek Wisata

Jumlah	Kelas Potensial	Keterangan
1680-2264,33	Kelas Potensial Rendah	Kawasan wisata tidak dapat dikembangkan atas dasar hasil penilaian ADO-ODTWA.
2264,34-3606,66	Kelas Potensial Sedang	Kawasan Wisata yang memiliki potensi, namun memiliki hambatan dan kendala untuk dikembangkan. Dapat dikembangkan dengan persyaratan-persyaratan tertentu yang memerlukan pembinaan lebih lanjut berdasarkan hasil penilaian ADO-ODTWA.
3606,67-4570	Kelas Potensial Tinggi	Wisata yang kawasannya memiliki ODTWA layak dikembangkan berdasarkan hasil penilaian ADO-ODTWA melalui urutan prioritas.

Sumber: Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA Tahun 2003

d. Analisis Tetangga Terdekat

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis sebaran objek wisata di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan adalah metode analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Analysis*). Teknik analisis tetangga tersekat menghasilkan pola persebaran objek wisata secara mengelompok, acak, atau seragam.

e. Analisis Sapta Pesona

Penelitian ini menggunakan analisis sapta pesona yang mencakup unsur-unsur utama yang memengaruhi pengalaman dan kepuasan wisatawan, seperti Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah tamah, dan Kenangan. Analisis ini juga sejalan dengan kebijakan nasional pariwisata, sehingga hasil

penelitian dapat diaplikasikan secara langsung oleh pengelola destinasi. Sapta Pesona memberikan pendekatan yang menyeluruh dan praktis untuk mengevaluasi kualitas suatu objek wisata secara objektif dan terukur. Hasil analisis ini berguna sebagai dasar perbaikan layanan, peningkatan daya tarik, serta mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, penerapan Sapta Pesona yang baik akan menciptakan pengalaman berkesan bagi wisatawan dan mendorong kunjungan ulang.

f. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses penyederhanaan, pemilahan, dan pemfokusan data mentah yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai kategori tertentu, menghapus informasi yang tidak relevan, serta menyoroti hal-hal yang penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data bertujuan untuk merangkum informasi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih ringkas tanpa menghilangkan makna atau substansi utama. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data dapat dilakukan melalui penulisan ringkasan wawancara, pengkodean data, dan penarikan tema-tema utama. Proses ini bersifat terus-menerus sepanjang kegiatan penelitian, dari awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Produk dari reduksi data ini adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik catatan awal maupun catatan tambahan (Harsono, 2018). Data mentah yang terkumpul dari hasil penelitian perlu direduksi karena jumlahnya sangat banyak. Reduksi artinya mengurangi data. Reduksi dilakukan dengan cara memilih data yang dianggap penting. Data tersebut merupakan data yang baru, data unik yang berbeda dengan data yang lain dan merupakan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2020)

g. Penyajian Data

Penyajian ini dilakukan setelah data data hasil penelitian telah terkumpul, membentuk kelompok yang tujuannya mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan. Berikut merupakan tata cara pembuatan *Google My Maps*:

- 1) Buka situs <https://www.Google.com/mymaps> dan pastikan kamu sudah login ke akun *Google*.
- 2) Klik tombol “Create a New Map” atau “Buat Peta Baru” untuk memulai.
- 3) Ubah judul dan deskripsi peta dengan mengklik tulisan “Untitled map” di bagian kiri atas, lalu isi sesuai kebutuhan dan klik “Save” atau “Simpan”.
- 4) Cari lokasi yang ingin ditambahkan menggunakan kolom pencarian, lalu pilih hasil pencarian dan klik “Tambahkan ke peta”.
- 5) Untuk menambahkan penanda lokasi secara manual, klik ikon penanda (berbentuk tetes air), lalu klik di peta untuk menempatkannya. Isikan nama dan deskripsi lokasi yang diinginkan.
- 6) Jika ingin menambahkan jalur atau area, klik ikon garis lalu pilih apakah ingin menggambar garis, bentuk, atau rute. Klik di peta untuk membuat titik-titik jalurnya.
- 7) Gunakan fitur layer untuk mengelompokkan berbagai jenis data, seperti lokasi wisata, fasilitas umum, atau rute perjalanan.
- 8) Ubah tampilan penanda dengan mengklik ikon kuas di samping nama lokasi, lalu pilih warna dan simbol yang sesuai. Tampilan dasar peta juga bisa diubah, misalnya menjadi tampilan satelit.
- 9) Terakhir, klik tombol “Bagikan” untuk mengatur siapa saja yang bisa melihat atau mengedit peta. Salin tautan jika ingin membagikannya kepada orang lain.

h. Penarikan Kesimpulan

Tahap Penarikan Kesimpulan adalah bagian akhir dari proses penelitian yang bertujuan untuk merumuskan hasil temuan secara ringkas, jelas, dan sistematis berdasarkan data yang telah dianalisis. Dalam tahap ini, peneliti merefleksikan kembali tujuan penelitian, menjawab rumusan masalah, serta mengaitkannya dengan teori atau kerangka konseptual yang digunakan. Penarikan kesimpulan dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan divisualisasikan. Semua data terkait objek wisata di Kecamatan Pasawahan dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam *Google My Maps*. Data ini berupa lokasi, deskripsi potensi wisata, fasilitas, dan informasi

lainnya. memvisualisasikan menggunakan *Google My Maps*, data yang telah dikumpulkan divisualisasikan dalam bentuk peta. Setiap objek wisata diberi tanda dengan pin yang sesuai.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini, antara lain:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan dimulai dengan menyusun rancangan penelitian secara sistematis sebagai pedoman dalam proses selanjutnya. Peneliti kemudian memilih objek penelitian yang relevan dengan topik yang akan dikaji. Setelah itu, dilakukan pengurusan perizinan kepada pihak-pihak yang berwenang agar kegiatan penelitian dapat berjalan lancar dan sah secara administratif. Selanjutnya, peneliti memilih narasumber atau informan yang relevan dengan objek penelitian dan merancang instrumen penelitian yang sesuai. Pada tahap ini pula, dirumuskan persoalan utama yang menjadi fokus penelitian, dan peneliti harus memahami serta menerapkan etika saat berada di lapangan agar tetap menghargai norma dan budaya setempat.

b. Tahap Pengumpulan Data dan Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan berlanjut ke tahap pengumpulan data. Proses ini diawali dengan observasi langsung ke lapangan guna memperoleh gambaran awal tentang objek yang diteliti. Data juga dikumpulkan melalui narasumber yang telah dipilih sebelumnya, terutama dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam dan akurat. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang sudah ada dengan referensi atau dokumen pendukung lainnya. Semua data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dikumpulkan dan digabungkan secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut. Tujuannya adalah mengumpulkan data yang valid dan relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, pelaksanaan di lapangan juga mencakup kegiatan seperti menjalin komunikasi dengan narasumber, mencatat temuan secara sistematis, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan

mencerminkan kondisi sebenarnya. Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada kesiapan peneliti dan kejelasan instrumen penelitian yang digunakan.

c. Tahap Input Data

Pada tahap ini, seluruh data yang telah dikumpulkan mulai dimasukkan ke dalam sistem digital. Input dilakukan terhadap data spasial dan atribut, yang mencakup informasi tentang lokasi serta karakteristik objek wisata. Selain itu, data koordinat juga diinput untuk memastikan keakuratan posisi geografis. Peneliti kemudian membangun *database* dan mencantumkan lokasi-lokasi yang telah diteliti secara rinci sebagai dasar pemetaan digital.

d. Tahap Analisis dan Pembuatan *Google My Maps*

Tahap ini merupakan proses visualisasi data ke dalam bentuk peta digital. Peneliti terlebih dahulu menentukan titik-titik koordinat objek wisata secara presisi. Kemudian, dilakukan pembuatan situs *Google My Maps* melalui peramban *Google Chrome*. Data lapangan yang telah dikumpulkan sebelumnya dimasukkan ke dalam laman My Maps untuk ditampilkan secara visual. Selanjutnya dilakukan pengujian dalam dua tahap, yaitu pengujian tampilan web melalui akses tautan yang dibagikan peneliti dan pengujian fitur seperti layer, kategori objek, dan navigasi peta. Pengujian ini bertujuan memastikan tampilan dan fungsi peta berjalan sesuai yang direncanakan.

e. Tahap Pelaporan Data

Tahap terakhir dalam proses penelitian adalah pelaporan data. Peneliti melakukan analisis menyeluruh terhadap data yang telah diperoleh untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah kesimpulan diperoleh, dilakukan verifikasi untuk memastikan validitas hasil temuan. Langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian secara sistematis, mencakup seluruh tahapan dari persiapan hingga analisis. Laporan ini kemudian diserahkan kepada pihak terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi hasil kegiatan penelitian.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dimulai dari bulan November 2024 sampai Juni 2025 dan bertempat di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Tabel 3.14
Waktu Penelitian

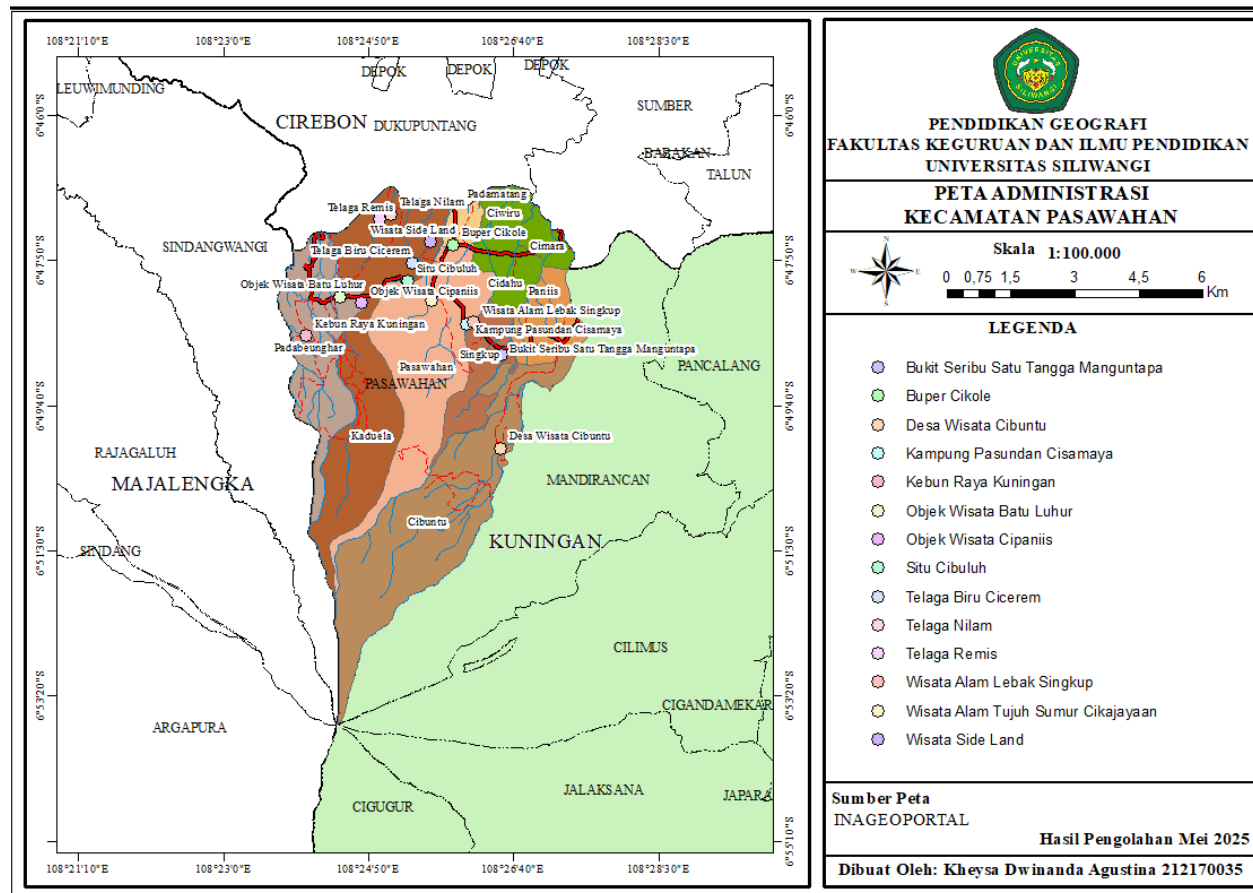
No	Kegiatan	Bulan							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Studi Literatur								
2	Observasi Lapangan								
3	Pengajuan Judul								
4	Penyusunan Naskah								
5	Revisi Naskah								
6	Ujian Naskah								
7	Pengumpulan Data								
8	Pengolahan Data								
9	Penyusunan Skripsi								
10	Sidang Skripsi								
11	Penyerahan Naskah Skripsi								

Sumber: Hasil Pengolahan, 2025

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Pawawahan adalah:

Utara : Kecamatan Dukupuntang Cirebon
 Selatan : Gunung Ciremai
 Timur : Kecamatan Mandirancan
 Barat : Kecamatan Sindangwangi



Sumber: Hasil Analisis, 2025

Gambar 3.1
Peta Lokasi Kecamatan Pasawahan